

# CONCEPTUAL ART DALAM KARYA SENI LUKIS ANAK USIA 4 SAMPAI 8 TAHUN

## *CONCEPTUAL ART IN CHILDREN DRAWING AGED 4 UNTIL 8 YEARS OLD*

Oleh: Saptari Siwi Wahyuningsih, NIM 13206241046, Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta (spatari.046siwi@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ide dan konsep lukisan anak usia 4 sampai 8 tahun berdasarkan model penciptaan *conceptual art*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah lukisan anak, kata-kata, dan dokumen tambahan. Sumber data primer pada penelitian ini adalah lukisan anak usia 4 sampai 8 tahun sebagai sumber data mengenai ide dan konsep karya. Sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen mengenai seni lukis anak, karya, dan teori *conceptual art*. Subjek penelitian ini adalah lukisan anak, sedangkan objek formal meliputi ide dan konsep, dan objek material meliputi warna, garis, bidang, dan bentuk. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Pada penelitian ini peneliti sebagai instrumen penelitian. Analisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan karya seni lukis anak usia 4 sampai 8 tahun berdasarkan konstruksi *conceptual art*. Hasil verifikasi kemudian melewati tahapan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi untuk membuktikan validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ide dan konsep merupakan fondasi dalam anak berkarya seni lukis. Anak-anak menggunakan seni lukis sebagai sarana menyampaikan hal yang ada dalam pikiran dan perasaannya yakni ide dan konsep. Ide yang disampaikan anak dalam bentuk lukisan diantaranya adalah representasi diri, tempat tinggal, pemandangan gunung, pergi berlibur naik alat transportasi, proses sosial, dan jalan raya. Sedangkan konsep yang disampaikan dalam lukisan anak diantaranya adalah konsep ruang dan konsep waktu.

Kata kunci: *Conceptual art*, seni lukis, lukisan anak, anak, ide dan konsep.

### **Abstract**

*The research aims to describe the idea and concept of painting by 4 until 8 years old children. The research is descriptive qualitative. The research collects paintings and it's explanation by children and additional documents as the data. Children's painting is the main data resource in this research to know the idea and the concept. The secondary resources are documents, work, and conceptual art theories. Subject of the research is children's painting, while the formal objects include ideas and concepts, and material objects include colors, lines, fields, and shapes. The research uses observation, interview, and analyze the document. Reseacher as the research instrument. Data analysis was done by describing the children's painting based on conceptual art construction. Then passes the validity check by triangulation technique to prove the validity and reliability. The result shows that ideas and concepts are the fundamental of children's painting. Children use painting as a means of conveying things in their mind and feeling, which are ideas and concepts. The ideas which conveyed the children in painting are self-representation, home, mountains, going vacation by vehicle, social processes, and the highway. The concept which conveyed the children in painting are the space and time concept.*

Keywords: *Conceptual arts, painting, children's painting, children, ideas, concepts.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi mempengaruhi perilaku anak. Oleh karenanya anak mempunyai perilaku yang variatif. Perilaku anak yang variatif kadang melebihi pikiran orang tua sehingga mengakibatkan orang tua tidak bisa mengikuti perilaku maupun keseharian anak termasuk dalam berkarya seni. Lowenfeld dan Brittain (1975:5) dalam Pamadhi (2012: 157) pernah mengutarakan bahwa karya seni anak mempunyai jangkauan pikiran yang komprehensif. Cara anak menyimbolkan ide dan gagasan serta perasaan seringkali tidak dimengerti orang dewasa dan tidak direspon secara positif. Sehingga anak cenderung dalam mengembangkan dirinya.

Adapun permasalahan dan tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana ide dan konsep karya seni lukis anak 4 sampai 8 tahun menurut konstruksi *conceptual art*. Ekspresi jiwa dalam benak anak yang dituangkan dalam bentuk karya seni lukis tentunya muncul karena adanya ide dan konsep-konsep, dengan demikian dikatakan bahwa karya seni ini hadir secara konseptual. Salah satu aliran dalam seni rupa postmodern yaitu *conceptual art* merupakan seni yang mengedepankan konsep. *Conceptual art* atau seni konseptual menjelaskan bahwa dalam penciptaan karya seni, ide atau gagasan dan konsep merupakan hal yang pokok dibandingkan perupaannya.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, sumber data primer ialah lukisan anak usia 4 sampai 8 tahun sebagai sumber data mengenai ide dan konsep karya. Sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen mengenai lukisan anak, karya dan teori *conceptual art*. Subjek dalam penelitian ini adalah lukisan anak, sedangkan objek dalam penelitian ini diantaranya adalah objek formal yang meliputi ide dan konsep dan objek material yang meliputi warna, garis, bidang dan bentuk yang terdapat dalam lukisan anak usia 4 sampai 8 tahun. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan melakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri, yaitu peneliti. Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah, dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib, dan leluasa, bahkan ada yang menyebutnya sebagai *key instrument*

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deksriptif kualitatif.

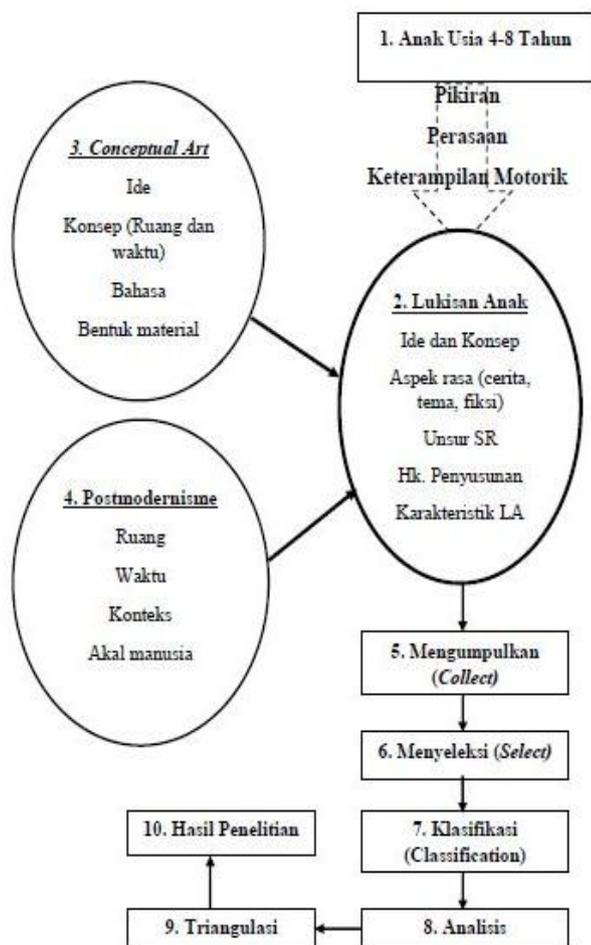
### Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah lukisan anak, sedangkan objek dalam penelitian ini diantaranya adalah objek formal yang meliputi ide dan konsep dan objek material yang meliputi warna, garis, bidang dan bentuk yang terdapat dalam lukisan anak usia 4 sampai 8 tahun. Cara memperoleh subjek penelitian adalah peneliti mengumpulkan anak usia 4 sampai 8 tahun

sebagai sumber data karya seni lukis anak usia 4 sampai 8 tahun

### Prosedur

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah dengan cara sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Pikir

Peneliti mengumpulkan data (*collect*) yang berupa lukisan anak usia 4 sampai 8 tahun sebanyak 53 lukisan anak. Setelah lukisan anak terkumpul, peneliti menyeleksi data (*select*) lukisan anak yang sesuai dengan konstruksi *conceptual art* dan *postmodernisme* dipilih untuk dianalisis. Peneliti memilih sebanyak 26 lukisan anak untuk dikelompokkan atau diklasifikasi berdasarkan ide.

Klasifikasi data (*classification*) yang dilakukan berupa mengelompokkan lukisan anak berdasarkan tema yang dibuat oleh anak. Analisis Data dilakukan pada setiap lukisan anak yang dipilih dalam tahapan seleksi dan klasifikasi.

Setelah analisis dilakukan dilanjutkan dengan pemeriksaan keabsahan Data dengan cara triangulasi. Pada penelitian ini diterapkan triangulasi sumber dan triangulasi teori. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil analisis lukisan anak usia 4 sampai 8 tahun dengan hasil wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan anak. Sedangkan triangulasi teori digunakan untuk memberikan penjelasan banding terhadap hasil analisis. Hasil Penelitian diuraikan dalam bentuk deskripsi.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2012: 308) mengatakan bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Pada penelitian ini, sumber data primer ialah lukisan anak usia 4 sampai 8 tahun sebagai sumber data mengenai ide dan konsep karya. Sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen mengenai lukisan anak, karya dan teori *conceptual art*.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*). Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian (Moleong, 2001: 121).

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta mengembangkan hipotesa sesuai dengan fakta yang dihadapi dalam batas-batas masalah penelitian. Ketika berfungsi sebagai instrumen penelitian tentunya peneliti memerlukan instrumen lain yang berupa alat bantu seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, *tape-recorder*, dan kamera.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Namun ketiga tahapan tersebut berlangsung secara

simultan (Bungin, 2012: 144). Ketiga tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi Data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Patilima, 2007: 96). Pada bagian reduksi data peneliti melakukan proses memilih, pemusatan perhatian dan penyederhanaan atau perincian dari catatan-catatan ataupun data yang diperoleh pada saat pengumpulan data berlangsung.

#### **2. Penyajian Data**

Menurut Matthew dan Michael dalam (Hamid, 2007: 97), penyajian data yang dimaksud ialah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data pada penelitian ini adalah dalam bentuk teks naratif yang mendeskripsikan hasil penelitian. Dalam penyajian data, peneliti melakukan analisis dan mendeskripsikan karya seni lukis anak usia 4 sampai 8 tahun berdasarkan pemikiran *conceptual art*.

#### **3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan, hanyalah sebagian dari suatu

kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Pembuktian kembali atau verifikasi dapat dilakukan untuk mencari kebenaran dan persetujuan, sehingga validitas dapat tercapai (Patilima, 2007: 97).

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan hasil analisis data dan interpretasi lukisan anak yang telah ditinjau dengan teori *conceptual art*. Hasil analisis data yang berupa verifikasi atau penarikan kesimpulan selanjutnya melewati tahapan pemeriksaan keabsahan data untuk membuktikan kesahihan (validitas) dan keandalannya (reliabilitas).

#### A. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri (Moleong, 2001: 171). Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian (Moleong, 2001: 188).

Pada penelitian ini peneliti menerapkan pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan pada kriteria

kredibilitas atau derajat kepercayaan yakni dengan menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi. Menurut Moleong (2001:178), triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan atas data itu.

#### B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini berupa ide dan konsep karya seni lukis anak usia 4 sampai 8 tahun. Dari 53 data lukisan anak dipilih 26 karya seni lukis anak yang dapat dianalisis menurut konstruksi *conceptual art*.

Hasil analisis lukisan anak mengangkat ide dan konsep mengenai representasi diri diantaranya anak menggambarkan anak dengan dirinya sendiri, anak dengan masa depan, anak dengan keluarga, anak dengan lingkungan rumah, anak dengan alam, anak dengan objek imajinasi atau khayalan, anak dengan teman sebaya. Selain ide representasi diri anak menuangkan idenya dalam karya seni lukis dengan mengangkat ide dan konsep tentang keluarga, tempat tinggal, pemandangan gunung, pergi berlibur naik alat transportasi, proses sosial, dan jalan raya, serta katun.

Pembahasan dalam analisis data berupa deskripsi mengenai

*conceptual art* yang membahas ide lukisan anak, konsep bentuk ruang, dan waktu, serta periodisasi perkembangan seni rupa anak,



Gambar 2: Karya Indira usia 5 tahun

Gambar 2 merupakan salah satu hasil analisis lukisan anak. Gambar tersebut merupakan karya representasi diri yang dibuat oleh anak usia 5 tahun. Gambar 2 menggambarkan sisi egosentrisme dengan jelas. Anak menggambarkan dirinya sedang bermain di halaman rumah. Pada gambar 2 anak menggambarkan posisi gambaran dirinya sebagai *center* dengan letak di bagian tengah dengan ukuran tubuh yang besar melebihi ukuran rumah dan tinggi mencapai langit menggambarkan anak ingin selalu diperhatikan. Sisi egosentrisme lain yang tampak adalah sudut pandang anak terhadap benda-benda di sekelilingnya. Anak menggambarkan dua buah pelangi dalam waktu bersamaan dikarenakan anak melihat pelangi dari posisi yang berbeda-beda tanpa anak menyadari bahwa dirinya yang berpindah posisi. Bagi anak pelangi dapat

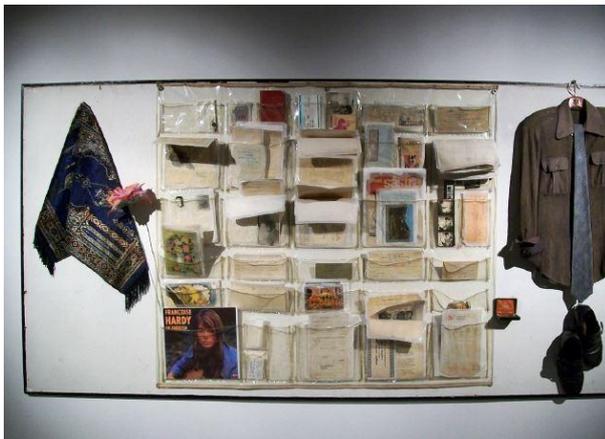
muncul di langit pada sisi yang berbeda-beda.

Menurut periodisasi seni rupa anak, gambar 2 termasuk periode prabagan. Pada periode prabagan anak menggambarkan objek yang tersusun atas bagan-bagan. Lowenfeld dan Brittan (1982) menjelaskan pada masa prabagan anak menggambarkan manusia memandang penonton biasanya dengan tersenyum. Pada gambar 2 tampak manusia batang. Manusia batang yang digambarkan anak merupakan bidang-bidang yang disusun menjadi satu. Adapun penggunaan warna pada gambar 2 anak menggambar langit dengan warna abu-abu untuk menggambarkan langit mendung. Gambaran tersebut menunjukkan kematangan berpikir anak yang sudah mengerti bahwa pelangi muncul pada saat langit mendung atau setelah hujan.

Berikut ini adalah model penciptaan karya seni lukis anak usia 4 sampai 8 tahun dan karya *conceptual art*.



Gambar 3: Karya Celine usia 6 tahun



Gambar 4: Manusia dan alamnya karya Sulaiman Esa

Sumber: Sidik. 2015: 14, *Seni Konseptual*

Gambar 3 merupakan lukisan anak usia 6 tahun, sedangkan gambar 4 adalah karya *conceptual art* oleh seniman yang bernama Sulaiman Esa. Gambar 3 dan 4 memiliki beberapa persamaan diantaranya adalah komposisi dalam karya yang dibagi menjadi tiga bagian. Gambar 3 dan 4 memuat ide pengalaman kehidupan pribadi dan kehidupan sosial. Menurut Kartika (2007) komposisi atau penyusunan merupakan prinsip seni rupa atau yang tersusun dari unsur-unsur estetik yaitu pengorganisasian unsur dalam seni rupa. Hakekat suatu komposisi yang baik, jika suatu proses penyusunan unsur pendukung karya seni, senantiasa memperhatikan prinsip-prinsip komposisi, diantaranya harmoni, kontras, unity, balance, simplicity, aksentuasi, dan proporsi.

Gambar 3 dan 4 mengandung konsep ruang. Konsep ruang yang terdapat pada gambar 3 dilukiskan secara nyata dengan menunjukkan empat buah rumah yang diantaranya adalah satu rumah pribadi, satu rumah telur, dan dua rumah baju. Anak

menggambarkan ruang-ruang yang ada sebagai rumah milik keluarganya, toko telur, dan toko pakaian. Konsep ruang yang terdapat pada gambar 3 juga tampak dari penataan halaman sekeliling rumah yang ditanami tumbuhan bunga dan letak langit yang memperlihatkan benda-benda langit seperti bulan, bintang, dan matahari.

Konsep ruang pada gambar 4 digambarkan secara tersirat yakni dalam cerita yang diungkapkan dalam bahasa oleh seniman. Ide mengenai kehidupan pribadi dan kehidupan sosial seniman mengungkap ruang terjadinya kehidupan seniman. Seniman menceritakan kehidupannya selama lima tahun di Eropa untuk menempuh studi. Keberadaan seniman yang berasal dari Malaysia selama lima tahun di Eropa membuatnya mendapat pengaruh kebarat-baratan yang dapat dilihat dari gaya berbusana tampak pada sisi bagian kanan karya (Sidik: 2015).

Pada lukisan anak gambar 3 dan karya *conceptual art* pada gambar 4 memuat konsep waktu. Konsep waktu yang terdapat pada gambar 3 ialah terjadinya siang dan malam menurut pandangan anak. Terjadinya siang dan malam ditunjukkan dengan dilukiskannya matahari, bulan, dan bintang. Sedangkan konsep waktu yang terdapat pada karya *conceptual art* gambar 4 berbicara tentang masa. Seniman menceritakan kehidupannya mulai dari lahir hingga pencapaian-pencapaian yang telah ia jalani selama hidupnya sampai akhirnya seniman dapat menempuh studi di Eropa

selama lima tahun. Segala jejak kehidupan seniman mulai dari lahir di tampilkan dengan menampilkan dokumen-dokumen pada karya mulai dari akta kelahiran, paspor, surat izin mengemudi, dan dokumen-dokumen pencapaian lain yang diterima seniman (Sidik: 2015).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Sama halnya dengan *conceptual art* yang menjadikan ide dan konsep sebagai hal pokok begitu pula dengan lukisan anak. Pada karya seni lukis anak ide dan konsep merupakan suatu fondasi dalam anak berkarya. Anak-anak berkarya tidak melihat wujud hasil karya. Anak-anak mengutamakan bagaimana ide dan konsep yang ada dalam benaknya tersalurkan melalui melalui karya seni.

Karya seni lukis anak memiliki persamaan dengan *conceptual art* yakni memiliki tujuan menyampaikan ide dan konsep melalui sebuah karya untuk ditangkap para penikmat seni. Hal-hal yang menjadi ide untuk direpresentasikan pada penelitian ini berdasarkan hasil analisis lukisan anak usia 4 sampai 8 tahun menurut konstruksi *conceptual art* diantaranya adalah representasi diri, tempat tinggal, pemandangan gunung, pergi berlibur naik alat transportasi, proses sosial, jalan raya, dan kartun. Sedangkan konsep yang terdapat dalam lukisan anak usia 4 sampai 8 tahun berdasarkan konstruksi *conceptual*

*art* yakni konsep bentuk keruangan dan waktu.

### Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik
  - a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan pendidik dalam menganalisis karya seni lukis anak, sehingga pendidik dapat memahami pengetahuan dan psikologis anak.
  - b. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan pendidik dapat memahami cara mengembangkan kreativitas anak, salah satunya dengan tidak membatasi pemikiran selama anak berkarya.
2. Bagi Orang Tua
  - a. Orang tua dapat lebih mengapresiasi karya anak dan memandangnya bukan sebagai karya yang sekadarnya.
  - b. Mengetahui cara membimbing anak dengan tepat dan memberikan motivasi untuk semakin mengembangkan kecerdasannya melalui seni lukis atau menggambar

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.

- Kartika, Dharsono Sony. (2007). *Kritik Seni*. Bandung: Penerbit REKAYASA SAINS.
- Lowenfeld, Viktor dan W.Lambert Britain. (1982). *Creative Mental Growth*. United States of America: Macmillan Publishing Co., Inc
- Pamadhi, Hajar. (2012). *Pendidikan Seni*. Yogyakarta: UNY Press.
- Patilima, Hamid. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sidik, Faisal. (2015). Seni Konseptual: Koleksi Balai Seni Visual Negara, [issuu.com/faisalsidik/docs/seni\\_conceptual/](http://issuu.com/faisalsidik/docs/seni_conceptual/). Diunduh pada tanggal 29 September 2017.